

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMAHAMAN METODE KONTRASEPSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DI DESA TELUMPOCCOE KEC. MARUSU KAB. MAROS

Sitti Hadriyanti Hamang<sup>1</sup>, Andi Masnilawati<sup>2</sup>, Nia Karuniawati<sup>3</sup>, Nurhayati Nurhayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Indonesia

Email; [sittihadriyanti.hamang@umi.ac.id](mailto:sittihadriyanti.hamang@umi.ac.id), [andi.masnilawati@umi.ac.id](mailto:andi.masnilawati@umi.ac.id), [niakaruniawati@umi.ac.id](mailto:niakaruniawati@umi.ac.id)

**Abstrak:** Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana adalah program pemerintah bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, membatasi angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini diharapkan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat. Upaya dalam mendukung program tersebut adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan menjarangkan atau mengatur jarak kelahiran. Salah satu pokok dalam program Keluarga Berencana Nasional adalah menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Cara yang digunakan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yaitu mengatur jarak kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi (Wiknjosastro, 2005). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan. Namun, hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis MKJP seperti AKDR, AKBK, dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan. Namun, pengguna MKJP di Indonesia masih sangat kurang. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan KB dengan memberdayakan perempuan tentang Metode Kontraspsi Jangka panjang dan Non metode kontrasepsi jangka Panjang dimana hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu anjuran menggunakan metode tersebut.

**Kata Kunci:** pemberdayaan perempuan, MKJP, non MKJP

**Abstract:** The importance of using family planning contraceptives is that government programs aim to control population growth, limit birth rates and regulate birth spacing so as to create healthy and prosperous families. This program is also expected to reduce maternal and infant mortality due to unwanted pregnancies or birth spacing that is too close. Efforts to support the program are using contraceptives to delay pregnancy and space or space births. One of the main points in the National Family Planning program is to gather and invite all community potentials to actively participate in institutionalizing and cultivating the Small Happy and Prosperous Family Norm in order to improve the quality of Indonesian human resources. The method used to realize the Small Happy and Prosperous Family Norm is to regulate the spacing of children's births by using a contraceptive device (Wiknjosastro, 2005). Long-term contraceptive method (MKJP) has proven to be the most effective in reducing pregnancy rates. However, until now MKJP is still not the choice of the majority of couples of childbearing age in Indonesia. Types of MKJP such as IUDs, IUDs, and sterilization in the form of vasectomy and tubectomy have been scientifically proven to be the most effective methods of spacing pregnancies. However, MKJP users in Indonesia are still very low. The purpose of this service is to disseminate and provide family planning counseling by empowering women about long-term contraceptive methods and non-long-term contraceptive methods where this is in line with government programs, namely the recommendation to use these methods.

**Keywords:** women empowerment, MKJP, non MKJP

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat. (Prawirohardjo, Sarwono. 2006).

Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana). Program KB pertama kali

dilaksanakan pada masa pemerintahan Soeharto yaitu saat Orde Baru. Melalui KB masyarakat diharuskan untuk membatasi jumlah kelahiran anak, yaitu setiap keluarga memiliki maksimal dua anak. Tidak tanggung-tanggung, KB diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan bawah hingga lapisan atas dalam masyarakat.

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program pemerintah yang diselenggarakan untuk membatasi kelahiran guna mengurangi pertumbuhan penduduk dan menurunkan laju penduduk. Program KB diatur berdasarkan UU No 10 Tahun 1992 dan disempurnakan lagi dengan terbitnya UU No 52 Tahun 2009. Program KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UU No 52, 2009). Tujuan dari program KB pada dasarnya yaitu pengaturan kelahiran guna membangun keluarga sejahtera (Sulistyaningsih, 2013).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan. Namun, hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis MKJP seperti AKDR, AKBK, dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan. Namun, pengguna MKJP di Indonesia kalah jauh dari metode pil KB dan suntik.

Desa Tellumpocoe adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Tellumpocoe berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Desa Tellumpocoe memiliki luas wilayah 6,79 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2.974 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 438,00 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017. Jarak desa Tellumpocoe dari Pattene yang merupakan ibu kota Kecamatan Marusu adalah 5 km. Wilayah desa Tellumpocoe berupa wilayah dataran rendah. Desa Tellumpocoe memiliki batas-batas wilayah yaitu Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto Matene dan Desa A'bulosibatang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Marumpa dan Desa Temmapadduae, sebelah barat berbatasan dengan Desa Temmapadduae dan Desa A'bulosibatang dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Maros Baru. Desa Tellumpocoe memiliki penduduk berjumlah 3.029 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 446,10 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019. Desa Tellumpocoe memiliki empat wilayah pembagian administrasi daerah tingkat V berupa dusun Bonto ulu, dusun matana, dusun ongkoe dan dusun palisi. (BPS Kabupaten Maros, 2020)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan wawancara pada kepala desa dan Bidan desa tentang kualitas pelayanan KB mengungkapkan bahwa cukup banyak peserta KB dengan tidak rasional (tidak sesuai dengan umur ibu, jumlah anak yang diinginkan, dan kondisi kesehatan ibu). Salah satu faktor rendahnya kualitas dalam program KB khususnya metode MKJP adalah kurangnya pengetahuan masyarakat pada program KB yang ada. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Puspita (2011) menyebutkan bahwa menurunnya kuantitas dan kualitas program KB akibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB. Tujuan dari dilakukannya pengabdian ini bermaksud untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan KB pada Pasangan Usia Subur tentang jenis-jenis KB dan KB Metode Kontraspsi Jangka panjang dimana hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu anjuran menggunakan MKJP dengan memberdayakan wanita.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Berkoordinasi dengan stakeholder yang terkait antara lain pemerintahan desa dan Bidan desa untuk melakukan sosialisai dan penyuluhan pada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi terkait metode kontraspsi jangka Panjang dengan melakukan pemberdayaan pada perempuan.
  - b. Melakukan pertemuan dengan Bidan desa dan kader untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan berupa sosialisai dan penyuluhan pada pasangan usia subur tentang keluarga berencana terkait metode kontrasepsi jangka panjang.
  - c. Mempersiapkan materi yang akan di pakai selama proses kegiatan.
2. Bentuk Kegiatan  
Pada tahap ini di bagi menjadi dua tahapan, yaitu :
  - a. Tahap pertama : kegiatan diawali dengan melakukan pre test pada saat pertemuan pertama
  - b. Tahap kedua : sosialisai dan penyuluhan pada pasangan usia subur dan tanya jawab mengenai jenis-jenis KB dan metode kontrasepsi jangka panjang yang dihadiri oleh Bidan desa dan kader di wilayah Desa Tellumpocoe yang dibantu oleh tim.

Gambar 1. Kegiatan pemahaman metode kontrasepsi dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga



## HASIL PENGABDIAN

- a. Membuat materi mengenai pemahaman metode kontrasepsi dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga.

Tabel 1. Hasil yang dicapai, Evaluasi dan masukan

Hasil yang dicapai	Dibuatnya materi dalam bentuk PPT yaitu materi mengenai jenis-jenis KB dan Metode kontrasepsi
Evaluasi	Ibu mampu memahami materi yang dibuat dan disampaikan. Bahasa yang digunakan pada materi menggunakan bahasa yang sederhana serta bergambar sehingga bisa lebih dipahami.
Feedback/masukan	Materi yang disampaikan bisa lebih beragam

- b. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang pemahaman metode kontrasepsi dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga.

Tabel 2. Hasil yang dicapai, Evaluasi dan Feedback/masukan

Hasil yang dicapai	Pada pengabdian hari pertama yaitu tanggal 20 April 2022 di Desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros, pengetahuan Pasangan Usia Subur meningkat dimana sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) peserta yang memiliki pengetahuan cukup 20 orang dan kurang 0 orang, sedangkan (posttest) yang memiliki pengetahuan cukup 20 orang dan kurang 0 orang
Evaluasi	Menguji pasangan usia subur tentang pemahaman metode kontrasepsi dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga
Feedback/masukan	Dilakukan kegiatan serupa di desa Desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros yang dilakukan secara intensif.

Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu dengan melakukan diskusi langsung dengan mitra tentang tanggapan terhadap yang telah dilakukan serta mendengar masukan dari mitra tentang harapan-harapan yang diinginkan untuk kesinambungan kegiatan. Kemudian melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post. Hasil dari kuesioner pre post test selanjutnya dihitung dan dianalisis untuk memperoleh ada tidaknya perubahan secara kuantitatif yang terjadi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **Diskusi**

Evaluasi Kegiatan di desa Desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan Melakukan diskusi langsung dengan mitra tentang tanggapan terhadap yang telah dilakukan serta mendengar masukan dari mitra tentang harapan-harapan yang diinginkan untuk kesinambungan kegiatan. Kemudian Melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post. Hasil dari kuesioner pre post test selanjutnya dihitung dan dianalisis untuk memperoleh ada tidaknya perubahan secara kuantitatif yang terjadi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Namun dalam kegiatan ini ada permasalahan dan hambatan yang dihadapi yaitu Belum terlaksananya pemasangan KB dengan Metode Kontraspsi Jangka Panjang secara langsung bagi yang berminat mengingat keterbatasan dana dan Belum dapat melakukan pengukuran cakupan pemakaian KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat Desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros dalam mengendalikan angka kelahiran dan meningkatkan minat pasangan usia subur untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan dengan cara melakukan penyuluhan tentang jenis-jenis KB dan manfaat metode kontrasepsi jangka panjang. Bertambahnya pengetahuan masyarakat di desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros tentang jenis-jenis KB dan manfaat dari penggunaan kontraspsi metode kontrasepsi jangka panjang. Penyediaan alat dan media edukasi sangat membantu pasangan usia subur secara efisien dan efektif dalam memilih kontrasepsi yang rasional (sesuai dengan umur ibu, jumlah anak yang diinginkan, dan kondisi kesehatan ibu).

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang senantiasa memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terimakasih kepada pihak desa Tellumpocoe Kec. Marusu Kab. Maros yang sangat antusias dan berperan aktif didalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Sulistyawati. (2011) Pelayanan Keluarga Berencana. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- BPS Kabupaten Maros (2020-09-28). Kecamatan Marusu Dalam Angka 2020. [maroskab.bps.go.id](http://maroskab.bps.go.id). BPS Kabupaten Maros. Diakses tanggal 2021-02-22.
- BPS. (2019) Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 2018-2020.
- Biran Affandi. (2014) Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Penerbit PT.Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta
- <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
- <https://daldukkbpppa.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makalah-program-keluarga-berencana-di-indonesia-65>

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Tellumpoccoe,\\_Marusu,\\_Maros#Topografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tellumpoccoe,_Marusu,_Maros#Topografi)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Profil Desa Tellumpoccoe, Kecamatan Maros. 2020
- Jenny Mandang, dkk. (2016) Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana . In Media
- Puspita DR. (2011) Faktor – faktor yang memengaruhi kinerja penyuluhan keluarga berencana dan dampaknya pada kinerja kader keluarga berencana di tiga kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Suratun dkk. (2016) Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: TIM.
- Wiknjosastro. (2005) Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo